



PELIHARA MARTABAT SUNGAI
Jangan Buang Sampah, Jadikan Halaman Depan Rumah



Selain itu memasang papan imbauan agar warga tidak membuang sampah, limbah dan hajat di sungai.

"Perilaku yang bersih pasti cara berpikir dan hatinya juga bersih. Kalau setiap hari masih disibukkan membersihkan sampah di sungai, maka tidak akan pernah ada habisnya," imbuh Haryadi.

Pihaknya juga meminta ada penanda batas yang jelas terhadap wilayah sungai Kota Yogya, Sleman, dan Bantul agar aparat di wilayah masing-masing lebih fokus dan memiliki tanggung jawab mewujudkan kebersihan sungai. Dia bahkan mewacanakan peraturan yang melarang bangunan rumah yang membelakangi sungai. Dengan konsep rumah warga menghadap ke sungai, diharapkan warga ikut memelihara kebersihan sungai karena menjadi bagian dari lingkungan tempat tinggal.

"Saya minta Bappeda (kaji) ada perwal atau perda yang mengatur jangan sampai rumah membelakangi sungai," tegasnya.

Sementara itu Sekjen AKSY Endang Rohjani juga berpendapat 3 sungai besar di Kota Yogyakarta yaitu Code, Winego, dan Gajah Wong masih menjadi persoalan. Oleh sebab itu melalui Jambore Sungai berupaya merumuskan rencana kerja untuk kepedulian sungai.

"Lewat Jambore Sungai ini melihat sejauh mana upaya yang sudah dilakukan untuk tegaknya martabat sungai. Hasil rumusan dan sejauh mana upayanya akan kami rangkum sebagai bahan rekomendasi ke pemerintah untuk menanggulangi masalah sungai," pungkaskan Endang. (Tri)-m

Pelepasan ikan dalam kegiatan Jambore Sungai di Embung Langensari. Warga juga diimbau tidak membuang sampah di sungai.

MEMELIHARA kebersihan sungai belum menjadi perilaku semua masyarakat. Masih ada sebagian warga yang membuang sampah maupun hajat di sungai. Padahal lingkungan sungai yang tercemar sampah bisa mengganggu kesehatan warga sekitar. Untuk itu diperlukan gerakan yang menggugah kesadaran masyarakat agar memelihara kebersihan sungai.

Perilaku sebagian masyarakat yang tidak bisa menjaga kebersihan sungai itu juga membuat Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti gerah. Pasalnya dia melihat sendiri adanya warga yang membuang sampah maupun hajat di sungai.

"Saya pernah melihat sendiri di era zaman sekarang, saat ke salah satu kecamatan dan melewati sungai, ada orang langsung *plang-plung* di sungai. Itu tidak memiliki budaya malu," tutur Haryadi saat Jambore Sungai di Embung Langensari, Minggu (26/8).

Menurutnya perilaku membuang sampah atau hajat di sungai jangan dianggap lumrah karena menyangkut kesehatan masyarakat sendiri. Perilaku tersebut harus diubah. Salah satunya melalui gerakan yang menggugah kesadaran masyarakat agar menjaga kebersihan. Budayakan malu membuang sampah maupun hajat di sungai baik yang terlihat maupun tidak terlihat orang lain.

"Bikin gerakan jangan buang sampah di sungai. Harapan saya gerakan itu jadi komitmen bersama masyarakat. Tidak hanya komunitas sungai," tambahnya.

Pihaknya juga berharap para pegiat sungai di Asosiasi Komunitas Sungai Yogyakarta (AKSY) agar tidak berhenti melakukan aksi untuk menjaga martabat sungai. Dia menilai aksi itu harus diawali dari perilaku masyarakat untuk memelihara kebersihan sungai.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005